

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP), DAN KOMPLEKSITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG

(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2016-2019)

Ivana Nurhidayati¹⁾

Mohamad Rafki Nazar²⁾

Febrial Pratama³⁾

^{1,2,3}Universitas Telkom Bandung, Email: Ivananurhidayati@student.telkomuniversity.ac.id

Abstract: The purpose of this research to determine the simultaneous and partial effects of the variables of company size, profitability, KAP size, and complexity on audit report lag. This research method is quantitative. The research used purposive sampling technique in obtaining samples. There were 35 samples that were observed for four years, and obtained a sample of 140 mining sector companies listed on the IDX during the 2016-2019 period. Regression analysis is panel data using software E-Views 11. This study can show that partially company size and complexity have positive effect on audit report lag, profitability has negative effect on audit report lag, while KAP size has no effect on audit report lag.

Keyword: Audit Report Lag; Company Size; Profitability; KAP Size; Complexity

PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan publik yang *listing* di pasar modal Indonesia kini telah melalui perkembangan dengan pesat, hal ini menjadi perhatian khusus bagi publik. Dengan adanya perkembangan ini, maka akan berdampak pada permintaan informasi perusahaan yaitu berupa laporan keuangan. Perusahaan publik telah diberi kewajiban untuk dapat menyampaikan laporan keuangan auditannya kepada publik. Laporan keuangan tersebut berhak digunakan oleh para penggunanya untuk memperoleh informasi yang terkandung didalamnya guna untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan apakah informasi tersebut dapat bermanfaat baginya atau tidak. Menurut Abdillah et al. (2019) laporan keuangan merupakan manajemen akuntabilitas yang dikelola oleh perusahaan untuk mengelola sumberdaya entitas dan sebagai bentuk komunikasi manajemen dengan pemegang saham.

Mengingat pentingnya laporan keuangan bagi para penggunanya seperti (investor, karyawan, kreditur, pemerintah dan masyarakat) maka kualitas yang terkandung didalamnya sangatlah penting dan perlu ditingkatkan, baik dari segi kualitas informasi maupun penyajian. Ketika informasi tersebut dapat relevan dan juga mampu

merepresentasikan hal yang ingin disampaikan, maka akan bermanfaat untuk para penggunanya. Sesuai dengan kerangka konseptual, karakteristik kualitatif dari suatu informasi keuangan akan berkualitas apabila informasi keuangan mampu dibandingkan atau comparable, dapat diverifikasi atau *verifiability*, tepat waktu atau *timelines*, dan dapat dipahami yaitu *understandable* (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Laporan keuangan dapat disebut berkualitas dan relevan jika karakteristik tersebut dapat dipenuhi.

Pada tahun 2016 terdapat peraturan yang memberlakukan emiten atau perusahaan publik untuk wajib melaporkan laporan keuangannya paling telat yaitu 90 hari (akhir bulan ketiga) setelah tutupnya buku perusahaan. Peraturan tersebut diatur pada Keputusan Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011. Kemudian di tahun 2017 peraturan tersebut mengalami pembaharuan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu perusahaan melakukan melaporkan laporan keuangan paling lama 120 hari (akhir bulan keempat) setelah tutupnya buku perusahaan, hal tersebut telah diatur pada Peraturan OJK No.29/POJK.04/2016. Bursa akan memberikan sanksi untuk perusahaan yang terlambat dengan memberikan surat peringatan tertulis kepada emiten atau perusahaan sampai dengan tiga kali. Jika perusahaan pada bulan empat atau setelah batas waktu penyampaian laporan keuangan belum menyampaikan laporan keuangannya, maka akan diberikan surat peringatan III yang akan diikuti dengan pengenaan denda yaitu sebesar Rp150.000.000,00 (seratus lima puluh juta rupiah). Sanksi suspensi akan dikenakan apabila pada hari setelah bulan keempat sejak batas waktu penyampaian perusahaan belum juga menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit.

Audit report lag merupakan interval waktu dari pelaksanaan proses *auditing* yang dapat dihitung dari hari setelah tutup buku per 31 Desember hingga ditandatangani laporan keuangan tersebut oleh auditor atas selesainya proses audit (Ariani and Bawono, 2018). Semakin panjangnya rentang *audit report lag* pada suatu perusahaan akan berdampak pada keandalan dan kerelevansian informasi, hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bagi para pengguna. Secara hukum peraturan mutlak mewajibkan para perusahaan publik untuk dapat mematuhi peraturan yang telah disampaikan oleh OJK. Hal ini sejalan dengan teori kepatuhan, yaitu menurut Stanley Milgram (1963) dalam (Ariani and Bawono, 2018) teori kepatuhan dapat memotivasi seseorang untuk dapat melakukan atau tidak melakukan sebuah tindakan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat. Teori ini

menjelaskan bahwa seseorang akan mengikuti suatu peraturan atau hukum yang telah diatur dan dibuat oleh suatu lembaga atau organisasi tertentu yang memiliki wewenang.

Walaupun sudah adanya peraturan yang diberlakukan dan menjadi pedoman, diharapkan dapat mencegah perusahaan untuk tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dalam surat edaran yang diterbitkan oleh BEI mengenai penyampaian laporan keuangan audit periode 2016-2019, ternyata masih banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan khususnya yaitu pada perusahaan sektor pertambangan. Selama tahun 2016-2019 ternyata masih didapati beberapa perusahaan sektor pertambangan yang telat menyampaikan laporan keuangannya dan belum membayar denda. Terdapat tujuh perusahaan sektor pertambangan yang telat menyampaikan laporan keuangan audit pada tahun 2016 yaitu ARTI, BORN, BRAU, ENRG, MTFN, GTBO, dan TKGA. Pada tahun 2017 didapati lima perusahaan sektor pertambangan yang telat menyampaikan laporan keuangan auditnya yaitu APEX, ATPK, BORN, CKRA, dan MTFN. Lalu di tahun 2018 terdapat tiga perusahaan sektor pertambangan yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan audit yaitu APEX, BORN, dan CKRA. Selanjutnya pada tahun 2019 terdapat tiga perusahaan perusahaan pertambangan yang telat menyampaikan laporan keuangan audit yaitu ARTI, GTBO, dan TRAM.

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi sebelumnya dapat diartikan bahwa perusahaan sektor pertambangan masih banyak yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit dan belum membayar denda atas keterlambatan walaupun sudah ada peraturan yang berlaku. Telatnya penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengidentifikasi lamanya proses pengauditan yang dilakukan oleh seorang auditor. Lamanya penyelesaian suatu proses audit dapat menyebabkan keterlambatan suatu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Sementara itu penyampaian laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan para penggunanya. Pemenuhan suatu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) seorang auditor akan memiliki dampak kepada kualitas audit dan pelaksanaan audit. Hasil dari seorang auditor memiliki tanggung jawab dan konsekuensi yang besar, yaitu terletak dalam opini auditor (Ariani and Bawono, 2018). Atas fenomena yang telah terjadi dan diuraikan diatas menjadi latar belakang penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yaitu salah satunya ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, dan kompleksitas.

Teori kepatuhan menurut Stanley Milgram (1963) dalam Ariani & Bawono (2018) dapat memotivasi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sebuah tindakan sesuai dengan peraturan yang telah berlaku. Teori ini dapat menjelaskan bahwa seseorang akan mengikuti peraturan atau hukum yang berlaku dan biasanya dibuat oleh lembaga atau organisasi yang memiliki wewenang dalam suatu bidang tertentu. Seseorang akan cenderung mentaati suatu hukum apabila peraturan tersebut sesuai dengan norma internal mereka. Adanya teori mengenai kepatuhan terhadap suatu aturan ini dapat diterapkan dalam bidang akuntansi mengenai pelaporan atas laporan keuangan suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan suatu skala besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Indikator untuk melihat besarnya suatu perusahaan dapat mengukur jumlah aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan memiliki dampak langsung pada pekerjaan seorang auditor yaitu berdampak kepada lamanya waktu penyelesaian audit. Menurut Ariani & Bawono (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan fungsi dari ketepatan publikasi laporan keuangan sebuah perusahaan. Perusahaan berukuran besar dinilai memiliki transaksi-transaksi lebih kompleks dan lebih banyak dari pada perusahaan kecil (Ariani and Bawono, 2018). Ukuran perusahaan dapat menggambarkan tinggi rendahnya kegiatan operasional perusahaan dan mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Jumlah aset yang besar dimiliki suatu perusahaan mencerminkan keadaan keuangan yang baik. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk dapat mengelola manajemennya dengan baik melalui ketersediaan sumber daya dan mampu meningkatkan kemampuan memperoleh keuntungan atau laba jangka panjang. Berdasarkan analisis, maka diperoleh hipotesis:

H1 : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Profitabilitas merupakan rasio yang mampu menggambarkan efektivitas suatu manajemen dan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin melalui pemanfaatan aset dan sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menandakan bahwa perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan aset perusahaan dan profitabilitas suatu perusahaan akan semakin tinggi. Penelitian ini melakukan penilaian profitabilitas dengan memakai rasio yaitu *return on asset* (ROA). Perusahaan yang telah memperoleh nilai ROA tinggi biasanya ketika melaporkan laporan keuangannya cenderung tepat waktu, hal ini karena ROA tinggi menandakan berita baik dan perusahaan secepatnya akan mempublikasikan kabar baik tersebut kepada masyarakat (Handoyo and Maulana, 2019). Dengan adanya ROA yang

tinggi maka dapat menarik investor karena kinerja perusahaan untuk mengelola sumber daya sangat baik. Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, maka diperoleh hipotesis:

H2 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Setiap perusahaan pasti ingin pelaksanaan *auditing* dapat diselesaikan dengan cepat serta memiliki kualitas laporan keuangan yang baik. Perusahaan hendak memilih auditor yang memiliki reputasi atau nama baik agar dapat menaikkan kualitas serta kredibilitas dari laporan keuangan. Suatu perusahaan akan memilih untuk diaudit oleh *Big Four* karena dinilai dapat menepati waktu yang sudah disepakati untuk mengerjakan proses audit karena sudah berpengalaman dan berkompotensi. Maka dari itu *audit report lag* yang dihasilkan oleh *Big Four* akan lebih singkat. Hal ini terjadi dikarenakan *Big Four* mempunyai akses yang cukup baik terhadap teknologi dan tenaga profesional yang handal. Hal ini akan berdampak kepada ketepatan dan kualitas audit (Handoyo and Maulana, 2019). Perusahaan atau emiten yang diaudit dengan *Big Four* mengharapkan dapat memperoleh *audit report lag* yang lebih pendek, karena adanya dorongan dan juga motivasi bagi seorang auditor untuk menjaga reputasi di mata klien (Setiawan and Nahumury, 2014). Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, maka diperoleh hipotesis:

H3 : Ukuran KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Kompleksitas merupakan kompleksnya bisnis dari suatu perusahaan. Kompleksitas suatu perusahaan dapat dinilai dari ada atau tidaknya segmen atau entitas anak perusahaan yang dimilikinya. Perusahaan yang mempunyai entitas anak memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan penjualan juga pendapatan, maka nilai dari suatu perusahaan dapat meningkat. Proses *auditing* perusahaan yang mempunyai anak perusahaan butuh waktu yang lebih banyak dikarena adanya kompleksitas transaksi yang terjadi dan laporan konsolidasi yang perlu diaudit (Handoyo and Maulana, 2019). Tingginya tingkat kompleksitas suatu perusahaan dapat membuat *audit report lag* lebih panjang. Pada penelitian Handoyo & Maulana (2019) menyatakan bahwa kompleksitas mempengaruhi *audit report lag*. Auditor akan sangat membutuhkan waktu yang panjang untuk mengaudit perusahaan yang mempunyai anak perusahaan karena kompleksnya transaksi dan laporan konsolidasi. Hal tersebut dapat menyebabkan *audit report lag* sebuah perusahaan akan lebih panjang. Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, maka diperoleh hipotesis:

H4 : Kompleksitas secara parsial berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder atau dapat disebut dengan data kuantitatif. Penelitian memperoleh data melalui *website* resmi BEI dan perusahaan yaitu berupa laporan keuangan dan tahunan. Jumlah populasi penelitian sebanyak 35 perusahaan dengan pengamatan selama empat tahun, sehingga terdapat 140 unit sampel dari perusahaan pertambangan *listing* di BEI selama 2016-2019. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis penelitian ini yaitu teknik statistik deskriptif. Lalu selanjutnya penelitian ini melakukan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini menentukan model regresi data panel dengan melakukan metode estimasi model untuk menemukan *effect* model yang tepat. Penelitian ini melakukan pengujian uji R^2 , Uji F, dan juga Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif Berskala Rasio

Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif berskala rasio pada penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	<i>Audit Report Lag</i>	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas
Mean	78,9	29,46102	3,34226
Median	79,5	29,58126	3,14579
Maximum	160	32,25922	45,55789
Minimum	31	24,76919	-153,8286
Standar Deviasi	23,4	1,57942	18,15394
Observation	140	140	140

Sumber: Data yang telah diolah penulis menggunakan Eviews 11, 2021

Berdasarkan pengujian hasil statistik deskriptif pada tabel 1, nilai maksimum variabel dependen *audit report lag* yaitu 160 dan nilai minimum 31. Sebaran dari data *audit report lag* tidak bervariasi maupun mengelompok karena rata-ratanya lebih besar jika dibandingkan dengan standar deviasinya. Nilai maksimum variabel independen ukuran perusahaan yaitu 32,25922 dan nilai minimum yaitu 24,76919. Sebaran data ukuran perusahaan *lag* tidak bervariasi maupun mengelompok yaitu karena nilai *mean* atau rata-ratanya lebih besar dari

standar deviasi. Profitabilitas mempunyai nilai maksimum sebesar 45,55789 dan nilai minimum sebesar -153,8286. *Mean* atau rata-rata dari profitabilitas pada tahun 2016-2019 lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, artinya data tersebut bervariasi.

Analisis Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Berikut hasil dari uji statistik deskriptif berskala nominal yaitu variabel independen ukuran KAP dan kompleksitas.

a. Ukuran KAP

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Ukuran KAP

Kategori	Frekuensi	Persentase
Diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> (1)	65	47%
Diaudit oleh KAP <i>non-Big Four</i> (0)	75	53%
Total (N)	140	100%

Sumber: Data yang telah diolah penulis, 2021

Pada tabel 2 menunjukkan jumlah data variabel independen Ukuran KAP yang mendapatkan nilai 1 sebanyak 65 sampel atau 47%. Sementara itu, yang mendapatkan nilai minimum 0 sebanyak 75 sampel atau 53%.

b. Kompleksitas

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kompleksitas

Kategori	Frekuensi	Persentase
Perusahaan yang memiliki anak perusahaan (1)	130	93%
Perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan (0)	10	7%
Total (N)	140	100%

Sumber: Data yang telah diolah penulis, 2021

Pada tabel 3 menunjukkan jumlah data variabel independen kompleksitas yang mendapatkan nilai 1 sebanyak 130 sampel atau 93%. Sementara itu, yang mendapatkan nilai minimum 0 sebanyak 10 sampel atau 7% perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik multikolinearitas dan heteroskedastisitas

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Ukuran KAP	Kompleksitas
Ukuran Perusahaan	1,000000	0,297412	0,408680	0,312420
Profitabilitas	0,297412	1,000000	0,305058	0,159098
Ukuran KAP	0,408680	0,305058	1,000000	0,091363
Kompleksitas	0,312420	0,159098	0,091363	1,000000

Sumber: Hasil output Eviews 11, 2021

Dari tabel 4, dapat disimpulkan yaitu penelitian ini memiliki nilai korelasi dibawah 0,8 atau 80%, artinya penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.718611	Prob. F(4,135)	0.5806
Obs*R-squared	2.918760	Prob. Chi-Square(4)	0.5715
Scaled explained SS	3.870577	Prob. Chi-Square(4)	0.4238

Sumber: Hasil output Eviews 11 , 2021

Prob. Chi-Square yang tertera pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak mengalami gejala heteroskedastisitas karena nilai *Prob. Chi-Square* penelitian ini sebesar $0,5715 > 0,05$.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.188259	(34,101)	0.0000
Cross-section Chi-square	123.142451	34	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews 11 , 2021

Model regresi yang dipilih berdasarkan hasil uji chow adalah model regresi data panel *fixed effect*, karena nilai probabilitas dari pengujian sebesar $0,0000 < 0,05$.

Uji Hausman

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.573685	4	0.0483

Sumber: Hasil output Eviews 11, 2021

Berdasarkan nilai prob pada tabel 7, model yang dipilih untuk penelitian ini yaitu *fixed effect*, karena nilai probabilitas dari uji hausman menunjukkan sebesar $0,0485 < 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	13.97294	R-squared	0.639865
Mean dependent var	78.89286	Adjusted R-squared	0.504369
S.D. dependent var	23.36747	S.E. of regression	16.45095
Akaike info criterion	8.669265	Sum squared resid	27334.02
Schwarz criterion	9.488722	Log likelihood	-567.8485
Hannan-Quinn criter.	9.002268	F-statistic	4.722380
Durbin-Watson stat	2.298852	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil output Eviews 11, 2021

Nilai adjusted R-squared pada tabel 8 menunjukan sebesar 0,504369 atau 50,45%. Variabel independen didalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 50,43% dan sisanya dijelaskan dari variabel lainnya diluar penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Dari tabel 8, nilai probabilitas atau F-statistic penelitian ini memiliki nilai dibawah tingkat signifikan 0,05 yaitu 0.000000. Artinya secara simultan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, dan kompleksitas berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*.

Uji Parsial (Uji T)

memiliki hasil yang sama dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan mempengaruhi *audit report lag* dan memiliki arah positif.

Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Report Lag*

Nilai signifikansi dari profitabilitas yaitu 0,0122 dan memiliki koefisien regresi dengan arah negatif yaitu -0,306535, artinya hipotesis diterima. Secara parsial profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 berpengaruh terhadap *audit report lag* dan memiliki arah negatif. Besarnya peluang perusahaan mendapatkan *audit report lag* yang panjang akan semakin berkurang jika profitabilitasnya besar. Sebaliknya jika nilai profitabilitas semakin kecil, maka kemungkinan terjadi *audit report lag* akan semakin besar. Tinggi atau rendahnya nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi panjang atau pendeknya audit dan berdampak kepada penyampaian laporan keuangan.

Apabila perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maka akan mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada publik karena memuat berita baik. Tingginya nilai profitabilitas suatu perusahaan menentukan bahwa perusahaan tersebut sudah efektif dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh profit atau laba yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai rasio ROA tinggi kemungkinan akan lebih tepat waktu ketika melaporkan laporan keuangannya karena memuat berita baik dan secepatnya akan mempublikasikan kabar baik tersebut kepada masyarakat, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Handoyo & Maulana, 2019). Hasil uji dari penelitian ini juga sama dengan penelitian sebelumnya yaitu profitabilitas berpengaruh negatif yaitu mampu mengurangi *audit report lag* (Apadore and Mohd Noor, 2013; Abdillah, Mardijuwono and Habiburrochman, 2019; Handoyo and Maulana, 2019). Adanya nilai profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan untuk meminta auditor mempercepat proses auditnya agar informasi tersebut cepat tersampaikan kepada pengguna laporan keuangan sehingga akan berdampak kepada peningkatan nilai perusahaan (Abdillah, Mardijuwono and Habiburrochman, 2019).

Ukuran KAP Tidak Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

Nilai signifikansi dari ukuran KAP sebesar 0,6564 dan memiliki koefisien regresi menunjukkan arah negatif yaitu -8,518495, artinya hipotesis ditolak. Secara parsial ukuran KAP tidak dapat mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Reputasi *Big Four* ataupun non-*Big Four* tidak dapat mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag*. Jika dilihat dari data selama tahun 2016-2019 PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, meskipun SMMT sempat mengalami perubahan KAP menjadi KAP non-*Big Four* pada tahun 2017-2019.

Ukuran KAP tidak dapat menjamin proses audit akan lebih singkat. Auditor KAP *Big Four* dapat memperhatikan kualitas dari proses audit guna mempertahankan reputasi maupun kredibilitas yang dimilikinya. Begitu pula juga dengan KAP non-*Big Four*, auditor akan mengantisipasi lamanya penyampaian laporan keuangan guna untuk mempertahankan reputasi dan kredibilitas KAP. KAP non-*Big Four* dapat menyeimbangi dalam hal sumber daya dan juga teknologi sehingga lamanya penyelesaian proses audit tidak kalah berbeda. Hal ini mengartikan bahwa ketepatan penyampaian laporan keuangan KAP non-*Big Four* tidak kalah beda dengan *Big Four*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu ukuran KAP atau tipe audit tidak dapat mempengaruhi *audit report lag* (Apadore and Mohd Noor, 2013; Setiawan and Nahumury, 2014; Kusumah and Manurung, 2017). Ukuran KAP tidak dapat menjamin dan mempersingkat lamanya proses auditnya atau *audit report lag*.

Kompleksitas Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

Nilai signifikansi dari kompleksitas sebesar 0,0406 dan koefisien regresi kompleksitas menunjukkan arah positif yaitu 27,87902, artinya hipotesis penelitian diterima. Kompleksitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dan memiliki arah positif. Perusahaan yang mempunyai anak perusahaan akan semakin kompleks dan juga dapat memperpanjang *audit report lag*, artinya kemungkinan akan mengalami keterlambatan akan bertambah.

Adanya anak perusahaan dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian audit. Apabila perusahaan yang memiliki anak, maka berdampak kepada laporan keuangan yang dilaporkannya. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan wajib melaporkan laporan keuangan konsolidasinya. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tersebut akan lebih rumit jika dibandingkan dengan laporan keuangan biasa. Auditor membutuhkan proses *auditing* yang lebih panjang karena kompleksnya transaksi yang terjadi pada perusahaan tersebut. Banyaknya anak yang dimiliki suatu perusahaan akan memperkompleks

transaksinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoyo & Maulana (2019) bahwa kompleksitas suatu perusahaan mempengaruhi *audit report lag*. Auditor memerlukan waktu audit yang panjang pada perusahaan yang lebih kompleks karena adanya transaksi yang terjadi pada perusahaan tersebut dan laporan konsolidasi yang perlu diaudit. Hal tersebut menghasilkan *audit report lag* dari suatu perusahaan akan bertambah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas yaitu ukuran perusahaan dan kompleksitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan pandangan baru untuk para pembaca dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang audit mengenai *audit report lag*. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar dapat memperbaharui periode penelitian dan memperluas objek dengan menggunakan sektor lainnya. Perusahaan dan investor diharapkan dapat mempertimbangkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompleksitas karena dapat mempengaruhi *audit report lag*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W. and Habiburrochman, H. (2019) 'The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag', *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), pp. 129–144.
- Apadore, K. and Mohd Noor, M. (2013) 'Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia', *International Journal of Business and Management*, 8(15), p. 151. (Accessed: 14 October 2020).
- Ariani, K. R. and Bawono, A. D. B. (2018) 'Pengaruh Umur dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating', *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2), pp. 118–126. (Accessed: 5 October 2020).
- Arifuddin, Hanafi, K. and Usman, A. (2017) 'Company Size, Profitability, and Auditor

Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange’, *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(19), pp. 353–367. (Accessed: 9 December 2020).

Handoyo, S. and Maulana, E. D. (2019) ‘Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector’, *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(2), pp. 142–152.

Ikatan Akuntan Indonesia (2016) *Exposure Draft Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Kusumah, R. W. R. and Manurung, D. (2017) ‘Peningkah Good Corporate Governance bagi Audit Report Lag?’, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), pp. 137–148. (Accessed: 5 October 2020).

Otoritas Jasa Keuangan (2016) *POJK Nomor 29/POJK.04/2016*. (Accessed: 8 December 2020).

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor : KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan (2011).

Setiawan, G. and Nahumury, J. (2014) ‘The effect of board of commissioners, audit committee, and stock ownership concentration on audit report lag of banking companies in Indonesia Stock Exchange’, *The Indonesian Accounting Review*, 4(1), p. 15. (Accessed: 5 October 2020).